

STUDI AGRIBISNIS TANAMAN TALAS BOGOR DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN TAMAN SARI KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT

Eldi Priyadi¹, Rafeah Abubakar², Sutarmo Iskandar²

¹Alumni dan ²Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRACT

This study aims to determine how agribusiness Bogor taro plant in the village of Taman Sari Taman Sari subdistrict, Bogor Regency of West Java. And to find out how much taro farm income Bogor sub-district in the village of Taman Sari Taman Sari Bogor West Java. This research was conducted by taking primary data on taro plants agribusiness Bogor village of Taman Sari Taman Sari subdistrict, Bogor regency of West Java that was conducted in December 2013 through January 2014. The purpose of this study was to determine how the taro crop agribusiness Bogor Park Village Sari Taman Sari subdistrict, Bogor regency of West Java. And to find out how much taro farm income Bogor sub-district in the village of Taman Sari Taman Sari Bogor West Java. The research method used in this study is the survey method. This method is the investigation conducted to obtain the facts of the existing symptoms and seek factual particulars, both on social institutions, economics or politics of a group or a region. The results of this study indicate that the taro plant Agribusiness conducted by taro farmers include: Subsystem provision of means of production, farming Subsystem and Subsystem marketing. Taro plant sales activities conducted by taro farmers is by way of sale to Bogor and Taman Sari market the way consumers come directly to localized business, and the income derived from farming taro farmers per cropping season is Rp. 11.507.656,26.

Keyword : Talas Bogor, Agribisnis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian sebagai salah satu sub sistem pembangunan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Hal tersebut karena pembangunan pertanian mempunyai dampak langsung terhadap pemenuhan kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan kemauan masyarakat pertanian Indonesia untuk mengembangkan pertanian komersial, dalam lingkup agribisnis serta untuk meningkatkan ketahanan pangan (Widiyanti, 2008).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah (Undang-Undang RI N0. 18 Tahun 2012).

Berbagai jenis pangan diproduksi dengan meningkatkan kuantitas serta kualitasnya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Selain dengan meningkatkan jumlahnya, pemenuhan kebutuhan pangan juga dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber bahan pangan yang beraneka ragam. Hal ini dilakukan sebagai upaya diversifikasi pangan dengan memanfaatkan sumber daya pangan lokal (Apriani dkk, 2011).

Talas Bogor atau dalam bahasa latinnya *Colocasia giganteum* Hook, termasuk dalam suku talas bogor-talas bogoran atau Araceae, merupakan tumbuhan penghasil umbi populer yang banyak ditanam di daerah sub tropis dan tropis. Tanaman yang sering juga disebut keladi atau taro itu telah dikenal sejak 100 tahun Sebelum Masehi, dan

diduga berasal dari India, Srilangka, atau dari Sumatera. Sejak permulaan sejarah perkembangan Bogor, talas bogor sendiri sudah sangat berkembang dan banyak dikonsumsi oleh penduduk setempat (Sukmana, 2008).

Hasil produksi talas bogor dari Kecamatan Taman Sari pada umumnya di pasaran didalam pasar lokal, diantaranya: ke pasar Bogor, pasar Jambu Dua, pasar Cimanggu, pasar Merdeka, pasar Sukasari, pasar Gunung Batu dan sepanjang jalan di kota Bogor, terminal Baranangsiang, Tajur, Ciawi serta arah ke Puncak. Pemilihan lokasi pemasaran tersebut cenderung karena adanya hubungan kerjasama diantara lembaga pemasaran yang didasarkan pada terbentuknya hubungan dagang dan rasa saling percaya yang sudah terjalin cukup lama. Selain itu ada alasan lain yaitu harapan ingin mendapatkan harga jual talas bogor yang lebih tinggi, sehingga pemasaran talas bogor dilakukan dilokasi tersebut (Anonymous, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Studi Agribisnis Tanaman Talas bogor di Desa Taman Sari Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Jawa Barat".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka masalah yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana agribisnis tanaman talas bogor di Desa Tamansari Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Jawa Barat ?
2. Berapa besar pendapatan usahatani talas bogor di Desa tersebut.

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana agribisnis tanaman talas bogor di Desa Taman Sari Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani talas bogor di Desa Taman Sari Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran mengenai proses mulai tanam sampai panen dan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi petani.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah Metode Survei. Metode ini adalah Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulann data, misalnya dengan mengedarkan Quisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010).

B. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan penelitian ini (*purposive*). Menurut Sugiyono (2010) *purposive* adalah teknik penentuan sampel yang sesuai dengan penelitian maka dalam penelitian ini diambil satu petani contoh tanaman talas bogor di Desa Taman Sari Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 1 orang petani yaitu petani yang mengusahakan usahatani talas bogor dengan luas lahan 2 ha. Alasan mengambil 1 petani contoh ini karena jumlah luasan pada petani contoh ini paling luas di bandingkan dengan luasan lahan petani yang lainnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi pada petani contoh di Desa Taman Sari Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Jawa Barat di pandu dengan daftar pertanyaan yang telah di persiapkan/kuisioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer di lakukan dengan wawancara langsung terhadap petani talas bogor sebagai sampel, yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk mendapatkan data produksi dan luas lahan tanaman

talas bogor pada tahun sebelumnya guna memperkuat informasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama, digunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk membangun dan menggali suatu proporsi atau menjelaskan makna di balik realita. Penelitian berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan satu-satunya andalan dan relevan untuk bisa memahami fenomena atau tindakan manusia (Sugiyono, 2010).

Untuk menjawab permasalahan kedua, digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan matematis, untuk menghitung berapa besar pendapatan petani talas bogor dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned} Pd &= Pn - Bp \\ Pn &= Pr \times Hr \\ Bp &= Bt + Bv \end{aligned}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} Pd &= \text{Pendapatan (Rp/ha/mt)} \\ Pn &= \text{Penerimaan (Rp/ha/mt)} \\ Bp &= \text{Biaya Produksi (Rp/ha/mt)} \\ Pr &= \text{Produksi (kg/ha)} \\ Hj &= \text{Harga (Rp/kg)} \\ BV &= \text{Biaya Variabel (Rp/ha/mt)} \\ BT &= \text{Biaya Tetap (Rp/ha/mt)} \end{aligned}$$

Untuk menghitung biaya tetap, digunakan dengan pendekatan penyusutan sebagai berikut :

$$BT = PA = \frac{Nb - Ns}{Lp}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} BT &= PA = \text{Nilai Beli (Rp)} \\ Nb &= \text{Nilai Beli (Rp)} \\ Ns &= \text{Nilai Sisa (Rp)} \\ Lp &= \text{Nilai Pakai (musim tanam)} \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel menggunakan rumus :

$$Bv = Ji \times Hi$$

Dimana :

$$\begin{aligned} Bv &= \text{Biaya Variabel (Rp/ha/mt)} \\ Hi &= \text{Harga input (Rp/ha/mt)} \\ Ji &= \text{Jumlah input (unit)} \end{aligned}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografi Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota Republik Indonesia yaitu Jakarta dan secara geografis mempunyai luas sekitar 2.301,95 Km² terletak antara 6,19° – 6,47° lintang selatan dan 106°1' – 107°103' bujur timur.

2. Kondisi Pertanian Kabupaten Bogor

Sektor pertanian mencakup tanaman pangan, perikanan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Luas lahan yang digunakan untuk sawah tahun 2012 seluas 48.598 ha, sedangkan lahan kering seluas 268.504 ha. Adapun produksi padi

sawah tahun 2012 sebanyak 412.084 ton dan padi gogo/ladang 7.256 ton. Salah satu sumber peningkatan perbaikan gizi masyarakat yaitu dengan tersedianya makanan yang bergizi baik, salah satunya dengan tersedianya produksi ikan di Kabupaten Bogor. Produksi ikan kolam air sawah tahun 2012 sebanyak 1.113,20 ton, kolam air tenang 4.372,99 ton, kolam air deras 1.774,00 ton, benih ikan 703.098,10 ribu ekor dan ikan hias 72.523 ribu ekor.

3. Keadaan Geografis Desa Taman Sari

Desa Taman Sari secara administratif merupakan salah satu dari lima desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Luas wilayah Desa Taman Sari secara keseluruhan adalah 954 Ha dengan batas-batas wilayah antara lain :

- a. Sebelah Utara : Desa Pasir Eurih
- b. Sebelah Selatan : Desa Gunung Salak
- c. Sebelah Barat : Desa Sukajadi
- d. Sebelah Timur : Desa Sukamantri

Desa Taman Sari terletak di dataran tinggi yaitu di daerah lereng Gunung Salak. Karakteristik geografis Desa Taman Sari yaitu berada pada ketinggian 700 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata harian berkisar antara 22-27 derajat celsius, rata-rata curah hujan 2.785,6 mm/th dan memiliki topografi bergelombang sampai berbukit dengan penyebaran kelas lereng antara 15-25 persen. Dengan melihat kondisi iklim yang demikian, menyebabkan Desa Taman Sari ini cocok untuk pengembangan budidaya tanaman sayuran khususnya talas bogor. Berdasarkan data monografi desa, pemanfaatan lahan Desa Taman Sari ini sebagian besar digunakan untuk hutan lindung dan kebun campuran (tumpang sari), masing-masing sebesar 550 Ha dan 80,00 Ha.

4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Penduduk Desa Taman Sari sampai bulan November 2013 sebanyak 18.000 jiwa yang terdiri dari 6.500 laki-laki dan 11.500 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 3.000 KK (Kecamatan Taman Sari, 2013). Jumlah penduduk Desa Taman Sari yang termasuk dalam golongan angkatan kerja atau yang berusia 15 tahun keatas dan kurang dari 50 tahun adalah 6.066 jiwa, atau sekitar 50 persen dari jumlah total penduduk desa.

B. Identitas Petani

Desa Taman Sari merupakan salah satu penghasil talas bogor di Kabupaten Bogor. Jumlah petani yang Talas bogor yang ada di Desa Taman Sari adalah sebanyak 172 petani dengan luas garapan mencapai rata-rata 1,5 hektar. Salah satu petani yang memiliki luas garapan 2 hektar atau yang memiliki garapan yang paling luas adalah bapak Suhandi (Widiyanti, 2008).

C. Sub Sistem Agribisnis Tanaman Talas bogor

1. Sub Sistem Pengadaan Prasarana dan Sarana

Pengadaan sarana produksi merupakan salah satu sub sistem agribisnis, betapa pentingnya

sub sistem ini dapat menunjang keberhasilan suatu peningkatan produksi usahatani.

a. Lahan

Lahan yang garap petani responden adalah 2 hektar. Kepemilikan lahan adalah lahan milik sendiri.

b. Penyediaan Bibit

Penyediaan bibit diperoleh dengan cara anakan. Anakan bisa didapat dari tunas-tunas yang tumbuh berdekatan dengan pangkal pohon induk yang sudah dewasa atau dari ujung-ujung stolon.

c. Peralatan

Alat-alat yang diperlukan untuk budidaya tanaman talas bogor adalah Cangkul, Parang, Pisau, Selang, Handsprayer, Ember, Gunting kecil, Gunting besar, Gerobak.

d. Pupuk

Pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang dan pupuk anorganik. Pupuk kandang yang diperlukan 1.000 kg per 2 hektar diperoleh dengan membeli diperternakan ayam potong dengan harga Rp 12.000/karung, sedangkan satu karung berisi 20 kg. Jadi biaya yang harus dikeluarkan untuk pupuk kandang adalah Rp. 600.000. Untuk pupuk anorganik di beli dari toko pertanian, pupuk yang digunakan adalah NPK sebanyak 500 kg untuk 2 hektar dengan harga Rp. 190.000/50 kg. Jadi biaya yang harus dikeluarkan adalah Rp. 950.000.

e. Insektisida

Untuk memberantas hama dan penyakit tanaman talas bogor petani menggunakan insektisida jenis akodon sebanyak 4 kaleng untuk 2 hektar yang dibeli dari toko pertanian dengan harga Rp. 30.000/kaleng.

2. Sub Sistem Usahatani Tanaman Talas bogor

a. Persiapan Lahan

Tanaman talas bogor tidak menuntut syarat tumbuh yang khusus di dalam pertumbuhannya. Tanaman ini dapat tumbuh diberbagai jenis tanah dengan berbagai kondisi lahan baik lahan becek (talas bogor) maupun lahan kering. Tanah yang memiliki kandungan humus dan air yang cukup dengan pH antara 5,5-5,6 sangat cocok untuk budidaya tanaman talas bogor. Tanaman talas bogor dapat tumbuh pada ketinggian optimal antara 250-1.100 meter dpl.

b. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah yaitu dilakukan dengan cara tanah dibajak atau dicangkul sampai gembur, dibersihkan dari sisa-sisa tanaman maupun rumput. Selanjutnya dibuat bedeng dengan lebar 120 sampai dengan 150 cm dan panjang sesuai dengan keadaan di lapangan, tinggi bedeng 25 sampai dengan 30 cm dan jarak antar bedeng 30 sampai dengan 50 cm sekaligus berfungsi sebagai saluran pemasukan maupun pengeluaran air.

c. Pembibitan

Perbanyakan yang umum dilakukan petani adalah secara vegetatif yaitu dengan menggunakan bibit yang berasal dari anakan-anakan yang tumbuh di sekitar umbi pokok. Perbanyakan secara vegetatif juga dapat dilakukan dengan menggunakan sulur atau dengan menggunakan pangkal umbi yang berada di bawah pelepah daun dengan cara mengikut sertakan sebagian tangkai daunnya. Apabila bibit tanaman yang akan digunakan berasal dari anakan atau sulur maka setelah anakan/sulur tersebut dipisahkan dari umbi induknya jangan langsung ditanam, tetapi ditanam di persemaian terlebih dahulu dengan jarak tanam yang agak rapat. Kemudian bibit pada persemaian dirawat seperlunya sampai umbinya mulai terbentuk.

d. Penanaman

Saat bertanam talas bogor yang tepat di lahan pekarangan atau tegalan adalah pada musim penghujan karena penanaman pada musim hujan yang dilakukan dipekarangan atau tegalan, kebutuhan air untuk pertumbuhan tanaman akan selalu tercukupi. Sedangkan bertanam di lahan sawah dilakukan pada musim kemarau namun pada daerah-daerah yang mempunyai curah hujan yang hampir merata sepanjang tahun, penanaman talas bogor dapat dilakukan setiap saat.

Jika pengolahan tanah untuk bertanam talas bogor telah selesai, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat lubang-lubang tanam dengan ukuran kurang lebih 40 x 40 x 40 cm yang digunakan sebagai tempat penanaman bibit. Isilah lubang tanam dengan pupuk kandang atau kompos yang sudah matang, kemudian diaduk dengan tanah melebihi permukaan guludan/ bedengan. Jarak antara lubang yang satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan jenis atau varietas talas bogor yang akan ditanam. Ukuran yang optimal untuk mendapatkan hasil maksimal adalah dengan jarak tanam sekitar 30 x 30 cm atau sekitar 10 sampai dengan 11 tanaman untuk setiap meter persegi. Namun jarak tanam yang dilakukan dapat disesuaikan dengan jenis atau varietas yang digunakan sehingga jarak tanam dapat bervariasi misalnya 100 x 50 cm, 75 x 75 cm dan 100 x 25 cm. Setelah bibit ditanam, kemudian lubang tanaman ditutup kembali dengan tanah. Usahakan agar bibit yang akan ditanam pada suatu areal lahan tertentu, ukurannya seragam agar nantinya pertumbuhan tanaman menjadi serempak dan saat panen juga bisa bersamaan.

e. Pemupukan

Pemberian pupuk organik dalam bentuk kompos atau pupuk kandang sebanyak 1 kaleng susu per lubang tanaman sangat dianjurkan pada tanaman talas bogor apalagi jika kondisi tanahnya padat dan keras, karena jenis pupuk tersebut dapat berfungsi untuk memperbaiki sifat fisik tanah.

Jenis pupuk anorganik yang dianjurkan adalah Urea, SP36 dan KCl masing-masing dengan dosis 250 kg/ha. Sebagian pupuk anorganik diberikan pada waktu tanam dan bagian lainnya pada saat tanaman berumur 3 sampai 4 bulan. Pemberian pupuk adalah dengan cara ditugal sedalam 5 cm pada jarak 5 cm dari pangkal tanaman.

f. Pemeliharaan

Dalam pemeliharaan tanaman talas bogor yang perlu diperhatikan diantaranya meliputi :

- a. Penyulaman
- b. Penyiangan
- c. Pemangkasan daun
- d. Pembumbunan
- e. Pengurangan anakan dan sulur

g. Pengairan

Talas bogor yang diusahakan di kebun, tegalan dan dilahan sawah pada musim kemarau harus diperhatikan agar bias mendapat air secara cukup. Pemberian air biasanya dilakukan dengan cara penyiraman.

Tanaman talas bogor yang diusahakan di lahan sawah, pemberian air pengairan dapat dilakukan dengan cara menyiram air dari got yang berada di sekitar lahan atau dapat juga dengan cara menggenangi selama sehari semalam, kemudian air dibuang kembali sampai tuntas melalui saluran drainase.

h. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Jenis organisme pengganggu tanaman (hama dan penyakit) yang menyerang pertanaman talas bogor antara lain adalah :

a. Hama

Kebanyakan jenis hama yang menyerang pertanaman talas bogor adalah ulat/lundi yang merusak perakaran atau kulit dari umbi talas bogor. Tanaman yang terserang ulat/lundi tersebut memperlihatkan gejala seperti layu daun. Pengendalian hama ulat ini biasanya dilakukan secara mekanis yaitu dengan mencari dan memusnahkan ulat/lundi tersebut. Pencarian ulat/lundi dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan pembumbunan.

b. Penyakit

Tanaman talas bogor yang seringkali menderita gangguan penyakit adalah pada pertanaman yang diusahakan dilahan yang becek, sedangkan pada lahan yang kering umumnya hampir tidak pernah ditemukan adanya gangguan penyakit. Jenis penyakit yang biasanya menyerang pertanaman talas bogor adalah sebagai berikut:

1. Penyakit bercak daun
2. Penyakit kering pada daun

i. Panen

Umbi talas bogor mulai dapat dipanen setelah tanaman berumur antara 7 sampai dengan 9 bulan yang ditandai dengan mengeringnya daun. Pemanenan talas bogor pada umumnya dilakukan dengan cara memangkas daun dan menyisakan pelapahnya sepanjang 30 cm. Kemudian tanaman dibongkar dengan cara menggali tanah di sekitarnya. Pembongkaran tanah harus dilakukan secara hati-hati agar umbi tidak terluka, karena jika terluka dapat mempercepat kerusakan pada saat umbi dalam penyimpanan.

Cara penyimpanan dengan membiarkan umbi tetap berada di pertanaman seperti ini harus dilakukan secara hati-hati dan dengan penuh perhitungan karena apabila terlalu lama umbi disimpan, maka umbi tersebut dapat tumbuh menjadi tanaman baru sehingga kualitasnya akan menurun

baik kandungan gizinya maupun rasa umbinya. Hasil rata-rata per hektar dari talas bogor yang dipanen pada saat tanaman berumur antara 6 - 8 bulan mencapai sekitar 57 ton umbi basah sedangkan jika panen antara umur 9 - 10 bulan hasilnya dapat mencapai 8 sampai dengan 10 ton umbi basah, sedangkan Sente dan Kimpul dengan umur panen antara 4 sampai dengan 5 bulan hasil yang diperoleh adalah antara 4 sampai dengan 5 ton umbi basah per hektar.

3. Sub Sistem Pemasaran Talas bogor

a. Penyimpanan

Umbi talas bogor yang sudah dipanen mudah rusak, talas bogor yang sudah terlanjur dipanen tidak bisa bertahan lama tanpa pengolahan dan bila kita ingin menyimpan umbi selama beberapa waktu lamanya kita harus menjaganya dari kerusakan mekanis dan diusahakan ruang penyimpanan tetap kering. Umbi talas bogor disimpan selama 3,5 bulan pada suhu 7 ° C. Untuk jenis kimpul, umbi dapat disimpan didalam gudang sampai sekitar 2 bulan. Di pedesaan gudang penyimpanan dapat berupa kolong lumbung atau kolong balai-balai didapur. Pada sekitar 6 minggu dalam penyimpanan umbi mulai bertunas, namun bila suhu cukup tinggi tunas-tunas ini akan mati.

Dalam penyimpanan, umbi kimpul akan mengalami susut berat. Makin rendah suhu, makin kecil susutnya. Pada suhu rendah, umbi dapat bertahan selama 9 minggu dalam penyimpanan.

b. Pemasaran

Proses pemasaran yang dilakukan oleh petani talas bogor terdiri dari dua cara. Yang pertama dengan cara penjualan ke Pasar Taman Sari dan dengan cara penjualan langsung di lokasi usaha dengan di datangi langsung oleh konsumen. Adapun dalam melakukan penjualan ke Pasar Taman Sari dikerjakan oleh seorang tenaga kerja pada kisaran waktu 3 sampai 4 kali dalam satu minggu pada siang sampai sore hari. Untuk konsumen terdiri; Konsumen biasa adalah terdiri dari rumah tangga, wisatawan/pedagang dan pedagang pengumpul. Sementara untuk konsumen tetap adalah pedagang pengecer. Pedagang pengecer memberikan harga yang tetap. Jumlah tanaman talas bogor yang terjual sebanyak 2.500 kg pada bulan Desember sebanyak 2500 kg dengan harga Rp.6.000,00 /kg.

D. Analisis Pendapatan TanamanTalas bogor

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan yang oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan di dayagunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Dari hasil penelitian, biaya produksi Talas bogor yang dikeluarkan oleh Petani talas bogor di Desa Taman Sari Kecamatan Taman Sari adalah berupa biaya tetap dan biaya variabel serta biaya lain yang dihitung hanya satu bulan yaitu pada bulan Desember 2013 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 6.739.687,48/lg/mt atau 3.492.343,74/ha/mt.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan petani talas bogor adalah Rp. 184.687,48 /lg/mt atau Rp. 92.343,74 /ha/mt yang terdiri dari biaya Cangkul, Parang, Pisau, Selang, Handsprayer, Ember, Gunting kecil, Gunting besar, Gerobak. Besarnya biaya variabel adalah Rp 6.055.000,00/lg/mt atau Rp.3.400.000/ha/mt yang terdiri dari: Polybag, Pupuk Kandang, NPK, akodan, sewa traktor dan upah tenaga kerja. Sehingga besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani talas bogor adalah Rp. 6.239.687,48 /lg/mt atau Rp. 3.119.843,74 /ha/mt.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi talas bogor yang terjual dengan harga yang terjadi sewaktu penjualan talas bogor. Penerimaan yang didapat dari tanaman talas bogor yang terjual sebanyak 2.500 kg pada bulan Desember 2013 dengan harga Rp.6.000/kg adalah Rp.15.000.000,00/lg/mt, atau 1.250 kg pada bulan Desember 2013 dengan harga Rp 6.000,00/kg adalah Rp. 7.500.000,00/lg/mt. Dengan ini total penerimaan mencapai Rp 15.000.000/lg/mt.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah total jumlah penerimaan dikurangi total biaya produksi atau bisa juga disebut selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Untuk pendapatan dari penjualan talas bogor yang diusahakan petani di Desa Taman Sari Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor pada bulan Desember 2013 adalah Rp. 8.760.312,52 /lg/mt Jumlah pendapatan ini didapat dari penerimaan Rp. 15.000.000,00 /lg/mt dikurangi biaya produksi Rp. 6.239.687,48 /lg/mt atau Rp. 4.380.156,26 /ha/mt Jumlah pendapatan ini didapat dari penerimaan Rp. 7.500.000,00 /ha/mt dikurangi biaya produksi Rp. 3.119.843,74 /ha/mt. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 di Bawah ini.

Tabel 1. Total Pendapatan dari Usaha Talas bogor, Desember 2013

No	Uraian	Jumlah	
		(Rp/lg/mt)	(Rp/ha/mt)
1	Produksi	2.500,00	1.250,00
2	Penerimaan	15.000.000,00	7.500.000,00
3	Biaya	6.239.687,48	3.119.843,74
4	Produksi		
	Pendapatan	8.760.312,52	4.380.156,26

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Desember 2014.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Agribisnis tanaman talas bogor yang dilakukan oleh petani talas bogor meliputi:
 - a) Subsistem pengadaan sarana produksi,
 - b) Subsistem usahatani, dan
 - c) Subsistem pemasaran

2. Pendapatan dari usahatani yang diperoleh oleh petani talas bogor per musim tanam adalah sebesar Rp. 8.760.312,52/lg/mt dan Rp. 4.380.156,26 /ha/mt.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh pemasaran yang lebih luas kiranya petani talas bogor mencari jaringan usaha atau tempat pemasaran talas bogor ke daerah lain di luar Kabupaten Bogor.
2. Untuk menekan biaya produksi kiranya petani talas bogor dapat melakukan budidayanya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan.

. DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2013. *Manfaat Tanaman Talas*. [http://akar dan umbi. blogspot. com/2013/02/manfaat-tanaman-talas.html](http://akar%20dan%20umbi.blogspot.com/2013/02/manfaat-tanaman-talas.html). Diakses Pada Tanggal 05 November 2013
- Apriani, Nur Rina RD dkk. 2011. Karakteristik Empat Jenis Umbi Talas Varian Mentega, Hijau, Semir, dan Beneng Serta Tepung yang dihasilkan Dari ke Empat Varian Umbi Talas. *Jurnal*. 1 (1).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sukmana, Rudi D. 2008. Talas Bogor. <http://rasajati.blogspot.com/2008/04/talas-bogor-geus-koneng-empruy-pisan.html>. diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2013
- Undang-Undang RI NO. 18 Tahun 2012. *Pangan segar yang belum mengalami pengolahan atau yang dapat menjadi bahan baku*.
- Widiyanti, Sri. 2008. *Analisis Efisiensi Pemasaran Talas (Kasus di Desa Taman Sari, Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Skripsi S1. Institut Pertanian Bogor. Bogor (tidak dipublikasikan)